

PREDIKSI PENJUALAN *HYDRATED LIME* MENGGUNAKAN METODE NEURAL NETWORK

Asri Wahyuni

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri
Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa)
asriwahyuni1101@gmail.com

Abstract—Many companies are competing chemical production to continue to produce chemicals especially *Hydrated Lime*. *Hydrated Lime* is a mixture of chemicals for papermaking. Developments in a paper marketing today is advancing rapidly, therefore many companies are making a huge opportunity in producing chemicals mainly *Hydrated Lime*. In the paper mill the amount of value that is not matched by supply chemicals mainly *Hydrated Lime* which can lead to scarcity of such chemicals. In it will encourage companies to continuously improve the amount of production to meet consumer demand for increasingly greater. Thus the company can make sales predictions next day to increase the amount of production that is not experiencing shortages currently rising consumer demand and no chemical powder that turns into a blob back. In this research, sales predictions *Hydrated Lime* with Neural Network method for predicting the time series data, so as to minimize the average value Root Mean Square Error (RMSE).

Keywords: Neural Network, Time Series, Prediction of Sales.

Intisari—Banyak perusahaan produksi bahan kimia yang bersaing untuk terus memproduksi bahan kimia terutama *Hydrated Lime*. *Hydrated Lime* merupakan salah satu bahan kimia campuran untuk pembuatan kertas. Perkembangan dalam sebuah pemasaran kertas saat ini memang semakin maju pesat, oleh karena itu banyak perusahaan yang menjadikan suatu peluang besar dalam memproduksi bahan kimia terutama *Hydrated Lime*. Dalam pertambahan nilai jumlah pabrik kertas yang tidak diimbangi dengan persediaan bahan kimia terutama *Hydrated Lime* yang dapat mengakibatkan kelangkaan bahan kimia tersebut. Dalam hal tersebut akan mendorong perusahaan terus menerus meningkatkan jumlah produksinya untuk dapat memenuhi permintaan konsumen yang semakin hari semakin besar. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan prediksi penjualan hari berikutnya untuk meningkatkan jumlah produksi agar tidak mengalami

kelangkaan saat permintaan konsumen meningkat dan tidak ada bubuk kimia yang berubah menjadi gumpalan kembali. Pada penelitian ini, dilakukan prediksi penjualan *Hydrated Lime* dengan metode *Neural Network* untuk memprediksi data *time series*, sehingga dapat meminimalkan nilai rata-rata *Root Mean Square Error* (RMSE).

Kata Kunci: Neural Network, Time Series, Prediksi Penjualan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha penjualan merupakan salah satu indikator paling penting dalam sebuah perusahaan, bila tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut besar, maka laba yang dihasilkan perusahaan itu akan besar pula sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan bisa mengembangkan usahanya (Mulyadi, 2010).

PT. Kemindo International, merupakan salah satu perusahaan multinasional yang memberikan solusi bagi pelanggan di bidang kimia, yang meliputi Area Bisnis Kertas, Pertambangan, Batu Bara dan Layanan Logistik. PT. Kemindo International memproduksi produk salah satunya adalah *Hydrated Lime* yaitu bubuk bahan kimia untuk pembuatan kertas. *Hydrated Lime* atau kata lain Kalsium hidroksida adalah senyawa kimia dengan rumus kimia $\text{Ca}(\text{OH})_2$. Kalsium hidroksida dapat berupa kristal tak berwarna atau bubuk putih. Kalsium hidroksida dihasilkan melalui reaksi kalsium oksida (CaO) dengan air. Senyawa ini juga dapat dihasilkan dalam bentuk endapan melalui pencampuran larutan kalsium klorida (CaCl_2) dengan larutan natrium hidroksida (NaOH).

Banyak perusahaan produksi bahan kimia yang terus bersaing untuk terus menerus memproduksi bahan kimia terutama *Hydrated Lime*. *Hydrated Lime* biasa digunakan untuk salah satu campuran pembuatan kertas. Perkembangan dalam sebuah pemasaran kertas saat ini memang semakin maju pesat, oleh karena itu PT. Kemindo menjadikan suatu

peluang yang besar dalam memproduksi bahan kimia *Hydrated Lime*. Dalam pertambahan nilai jumlah pabrik kertas yang tidak diimbangi dengan persediaan bahan kimia terutama *Hydrated Lime* sehingga dapat terjadi kurang akurat dalam penjualan dan kelangkaan produk. Dalam hal tersebut mendorong perusahaan terus meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin hari semakin besar. Dengan demikian juga perusahaan tentunya akan semakin meningkat persaingannya sehingga untuk mendorong hal tersebut harus dilakukan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Prediksi merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempersiapkan diri dalam menentukan strategi ke depan yang lebih baik. Prediksi penjualan adalah salah satu cara untuk dapat bersaing atau bahkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga prediksi diperlukan untuk menyetarakan antara perbedaan waktu yang sekarang dan yang akan datang terhadap kebutuhan.

Artificial Neural Network memiliki beberapa algoritma seperti *Perceptron* dan *Backpropagation*. Pada implementasi beberapa metode masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya waktu pelatihan yang lama, penentuan parameter pelatihan seperti *learning rate* dan momentum yang tepat dalam proses pelatihan (Nugraha, 2014). *Neural network* sebagai metode deteksi menghasilkan prosentase rata-rata (Muhammad dkk, 2016) sehingga didapatkan perhitungan data yang lebih akurat (Sari, 2015). *Neural Network* dikatakan memiliki kelebihan dalam aspek pembelajaran sistem (*adaptive*) dan memiliki resiko kesalahan kecil (*fault tolerance*) terhadap pemecahan masalah (Razak & Riksakomara, 2017).

Berdasarkan Wahyuni di atas dengan diterapkannya *Neural Network* secara *hybrid* dapat mempercepat proses dan mendapatkan nilai parameter yang sesuai dan dapat menentukan fitur terbaik pada bobot atribut yang sesuai dan optimal sehingga hasil prediksi lebih akurat dengan nilai RMSE terkecil karena nilai RMSE yang tinggi berdampak pada nilai akurasi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dimana penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian antara lain pengumpulan data

dimana data yang digunakan adalah data rentet waktu (*time series*) berupa data primer yang diambil dari data penjualan ataupun permintaan konsumen.

Data penelitian ini berisi *record* data penjualan hari ini serta data penjualan hari sebelumnya yang akan digunakan untuk memprediksi penjualan di hari berikutnya.

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan atribut untuk tahap pengelolaan data awal (*preparation data*) dengan teknik *Data Integration* untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi algoritma. Data yang digunakan bernilai kategorikal. *Data Size Reduction and Discritization*, untuk memperoleh data set dengan jumlah atribut dan record yang lebih sedikit tetapi bersifat informatif. Semua dataset akan diuji dengan metode *Neural Network* pada aplikasi *Ms. Excel 2013 & Rapid Miner 5*.

Banyaknya data penelitian ini diambil mulai dari September 2014 hingga Maret 2016 sebanyak 755 *record*/data penjualan ataupun data permintaan konsumen untuk data yang akan diolah dalam pengujian metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilakukan eksperimen dan pengujian metode *Neural Network*. Metode ini dapat dilakukan dengan menentukan data training dan data testing, parameter *Neural Network*, dan penentuan size *hidden layer*.

Dari data yang sudah ada sebanyak 755 *record* untuk pengolahan data selanjutnya adalah menetukan atribut yang digunakan dalam tahap pengelolaan data awal (*Preparation Data*). Salah satu atribut yang digunakan antara lain :

Tabel 1. Atribut yang digunakan

No	Atribut	Nilai
1	Tanggal	Tanggal Penjualan
2	Bayar	Tempo Pembayaran
3	Jumlah Produksi	Jumlah Produksi
4	Stok Produk	Stok Produk
5	Total	Total Penjualan

Sumber : Wahyuni (2017)

Dengan menerapkan *Neural Network* pada *Rapidminer* dengan *setting* parameter *default* untuk mencari proporsi yang tepat untuk pembagian data. Penentuan pembagian data *training* dan data *testing* dilakukan dengan menggunakan data penjualan *Hydrated Lime* didapat sebagai berikut :

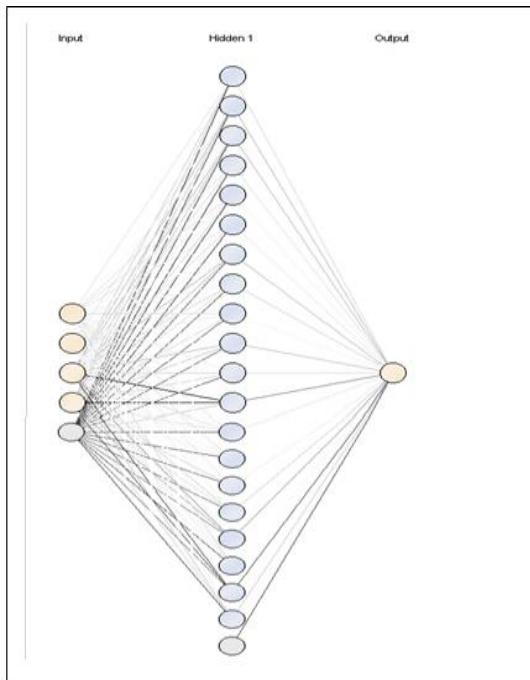
Tabel 2. Pembagian data *training* dan data *testing*

Training (%)	Testing (%)	RMSE
55	45	31.270
60	40	24.733
65	35	49.216
70	30	27.047
75	25	26.995
80	20	44.216
85	15	28.960
90	10	22.314
95	5	26.417

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan tabel diatas, proporsi split data yang digunakan untuk menghasilkan *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil yaitu proporsi 90-10. Dengan demikian berarti penelitian ini dapat menggunakan split data *training* 90% dan *testing* 10%, dalam artian penelitian tersebut dapat menggunakan 679 data untuk *training* dan 76 data untuk *testing*.

Dari data awal dan atribut yang digunakan serta dalam pengujian penelitian ini dilakukan satu persatu maka dapat digambarkan arsitektur sebagai berikut :



Sumber : Wahyuni (2017)

Gambar 1. Arsitektur *Neural Network* penjualan *Hydrated Lime*

Arsitektur diatas merupakan arsitektur 5-20-1, arsitektur ini terdiri dari 1 lapisan input dengan 5 *neuron*, 1 lapisan *hidden* dengan 20 *neuron*, dan 1 lapisan output

dengan 1 *neuron*, arsitektur tersebut masih belum diolah satu persatu untuk menghasilkan yang teroptimal.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai *training cycles* ditentukan dengan cara melakukan pengujian memasukan nilai *training cycles* antara 100 - 1000, nilai *learning rate* 0.3 dan momentum 0.2. Berikut hasil pengujian untuk menentukan nilai *training cycles*.

Tabel 3. Menentukan Nilai *Training Cycles*

Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
100	0.3	0.2	28.909
200	0.3	0.2	27.262
300	0.3	0.2	26.765
400	0.3	0.2	26.533
500	0.3	0.2	26.417
600	0.3	0.2	26.357
700	0.3	0.2	26.325
800	0.3	0.2	26.307
900	0.3	0.2	26.297
1000	0.3	0.2	26.291

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terdapat nilai *training cycles* berdasarkan dari nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil yaitu nilai *training cycles* 1000 dengan nilai RMSE 26.291. Dengan nilai *training cycles* tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menentukan nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil yang disertakan nilai *learning rate* dan nilai momentum.

Pada penelitian ini *hidden layer* yang digunakan adalah 1 *hidden layer* dengan pengujian yang dilakukan size range 1 sampai dengan 20. Yaitu untuk menentukan *size hidden layer* yang nantinya akan digunakan untuk mengukur *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil selanjutnya. Berikut hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 4. Menentukan *Size Hidden Layer* dengan satu *Hidden Layer*

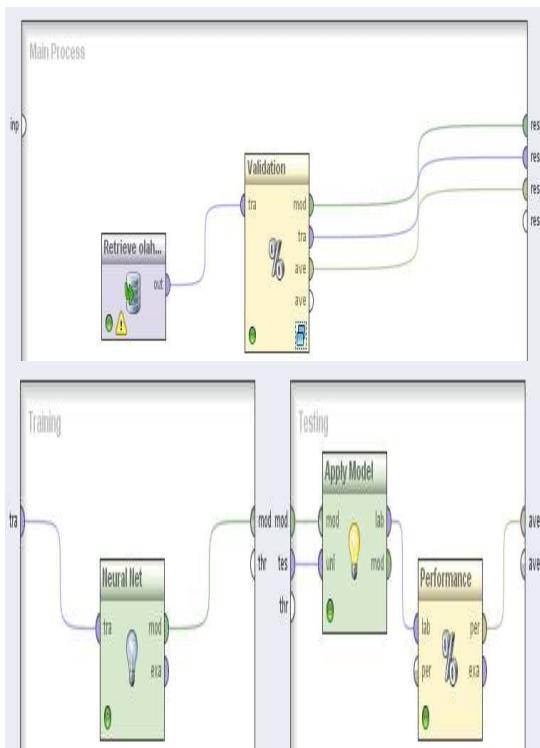
Size	Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
1	1000	0.3	0.2	26.291
2	1000	0.3	0.2	10.466
3	1000	0.3	0.2	15.701
4	1000	0.3	0.2	18.832
5	1000	0.3	0.2	8.366
6	1000	0.3	0.2	8.710
7	1000	0.3	0.2	5.441
8	1000	0.3	0.2	11.796
9	1000	0.3	0.2	10.487
10	1000	0.3	0.2	9.824

Size	Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
11	1000	0.3	0.2	10.768
12	1000	0.3	0.2	8.360
13	1000	0.3	0.2	11.164
14	1000	0.3	0.2	12.617
15	1000	0.3	0.2	18.412
16	1000	0.3	0.2	8.694
17	1000	0.3	0.2	5.121
18	1000	0.3	0.2	8.198
19	1000	0.3	0.2	8.144
20	1000	0.3	0.2	7.960

Sumber : Wahyuni (2017)

Dari pengujian diatas, dihasilkan beberapa hasil terbaik dengan satu *hidden layer* yaitu *hidden layer* dengan *size* 7, 17, 18, 19 dan 20 dengan masing-masing RMSE terkecil yaitu 5.441, 5.121, 8.198, 8.144, dan 7.960. *Size hidden layer* tersebut yang dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya berdasarkan dari *Training Cycle*, *Learning Rate* dan Momentum.

Berdasarkan dari parameter *neural network* sebelumnya diatas yang menghasilkan nilai *training cycles* sebesar 1000 dan *size hidden layer* 7, 17, 18, 19 dan 20. Untuk menguji nilai RMSE yang dihasilkan dari *neural network* dengan metode *Split Validation* didapatkan sebagai berikut :



Sumber : Wahyuni (2017)

Gambar 2. Pengujian *Split Validation* *Neural Network*

Dalam pengujian berikutnya yaitu menguji satu persatu *size hidden layer* yang sudah diuji diatas. Pengujian ini dilakukan dengan mengubah *learning rate* 0.1-0.5 dan *momentum* 0.1-0.5 dengan *size hidden layer* 7 (tujuh) pada *neural network*. Berikut pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Parameter *Neural Network* pada satu *hidden layer* dengan tujuh *neuron*

Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
1000	0.1	0.1	6.511
1000	0.2	0.1	6.108
1000	0.3	0.1	6.116
1000	0.4	0.1	5.378
1000	0.5	0.1	2.646
1000	0.1	0.2	6.379
1000	0.2	0.2	6.155
1000	0.3	0.2	5.441
1000	0.4	0.2	4.456
1000	0.5	0.2	2.229
1000	0.1	0.3	6.461
1000	0.2	0.3	6.112
1000	0.3	0.3	4.954
1000	0.4	0.3	3.037
1000	0.5	0.3	1.951
1000	0.1	0.4	7.074
1000	0.2	0.4	6.140
1000	0.3	0.4	4.742
1000	0.4	0.4	2.748
1000	0.5	0.4	1.868
1000	0.1	0.5	8.148
1000	0.2	0.5	6.490
1000	0.3	0.5	4.434
1000	0.4	0.5	5.255
1000	0.5	0.5	1.820

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dengan pengujian sebanyak 25 variasi pengubahan parameter *learning rate* dan *momentum* didapat *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil dengan nilai *Training Cycles* 1000, *Learning Rate* 0.5 dan *Momentum* 0.5 dengan nilai RMSE yaitu 1.820. Hal tersebut merupakan hasil terbaik *neural network* yang diperoleh.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan mengubah *learning rate* 0.1 sampai 0.5 dan momentum 0.1 sampai 0.5 dengan *size hidden layer* 17 (tujuh belas) pada *neural network*. Berikut pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Parameter *Neural Network* pada satu *hidden layer* dengan tujuh belas *neuron*

Training Cycles	Learning Rate	Momen tum	RMSE
1000	0.1	0.1	2.941
1000	0.2	0.1	4.672
1000	0.3	0.1	5.916
1000	0.4	0.1	4.054
1000	0.5	0.1	2.180
1000	0.1	0.2	2.773
1000	0.2	0.2	4.747
1000	0.3	0.2	5.121
1000	0.4	0.2	2.893
1000	0.5	0.2	3.432
1000	0.1	0.3	2.770
1000	0.2	0.3	5.193
1000	0.3	0.3	4.855
1000	0.4	0.3	2.359
1000	0.5	0.3	5.333
1000	0.1	0.4	3.085
1000	0.2	0.4	6.149
1000	0.3	0.4	5.716
1000	0.4	0.4	1.999
1000	0.5	0.4	5.102
1000	0.1	0.5	3.806
1000	0.2	0.5	7.281
1000	0.3	0.5	7.194
1000	0.4	0.5	8.860
1000	0.5	0.5	240.525

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dengan pengujian sebanyak 25 variasi pengubahan parameter *learning rate* dan *momentum* didapat *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil dengan nilai *Training Cycles* 1000, *Learning Rate* 0.4 dan *Momentum* 0.4 dengan nilai RMSE yaitu 1.999. Hal tersebut merupakan hasil terbaik *neural network* yang diperoleh.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan mengubah *learning rate* 0.1 sampai 0.5 dan momentum 0.1 sampai 0.5 dengan *size hidden layer* 18 (delapan belas) pada *neural network*. Berikut pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Parameter *Neural Network* pada satu *hidden layer* dengan delapan belas *neuron*

Training Cycles	Learning Rate	Momen tum	RMSE
1000	0.1	0.1	3.542
1000	0.2	0.1	5.621
1000	0.3	0.1	6.968
1000	0.4	0.1	9.574
1000	0.5	0.1	46.676
1000	0.1	0.2	3.750

Training Cycles	Learning Rate	Momen tum	RMSE
1000	0.2	0.2	5.910
1000	0.3	0.2	8.198
1000	0.4	0.2	8.439
1000	0.5	0.2	9.574
1000	0.1	0.3	4.136
1000	0.2	0.3	6.279
1000	0.3	0.3	9.166
1000	0.4	0.3	10.786
1000	0.5	0.3	10.270
1000	0.1	0.4	4.750
1000	0.2	0.4	6.861
1000	0.3	0.4	8.354
1000	0.4	0.4	7.323
1000	0.5	0.4	3.259
1000	0.1	0.5	5.587
1000	0.2	0.5	8.424
1000	0.3	0.5	5.309
1000	0.4	0.5	4.412
1000	0.5	0.5	209.924

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dengan pengujian sebanyak 25 variasi pengubahan parameter *learning rate* dan *momentum* didapat *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil dengan nilai *Training Cycles* 1000, *Learning Rate* 0.5 dan *Momentum* 0.4 dengan nilai RMSE yaitu 3.259. Hal tersebut merupakan hasil terbaik *neural network* yang diperoleh.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan mengubah *learning rate* 0.1 sampai 0.5 dan momentum 0.1 sampai 0.5 dengan *size hidden layer* 19 (sembilan belas) pada *neural network*. Berikut pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Parameter *Neural Network* pada satu *hidden layer* dengan sembilan belas *neuron*

Training Cycles	Learning Rate	Mome ntum	RMSE
1000	0.1	0.1	3.066
1000	0.2	0.1	6.827
1000	0.3	0.1	8.800
1000	0.4	0.1	5.146
1000	0.5	0.1	5.990
1000	0.1	0.2	3.026
1000	0.2	0.2	7.314
1000	0.3	0.2	8.144
1000	0.4	0.2	5.643
1000	0.5	0.2	76.359
1000	0.1	0.3	3.088
1000	0.2	0.3	7.650
1000	0.3	0.3	6.732

Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
1000	0.4	0.3	5.184
1000	0.5	0.3	209.430
1000	0.1	0.4	3.363
1000	0.2	0.4	7.766
1000	0.3	0.4	4.988
1000	0.4	0.4	4.563
1000	0.5	0.4	7.770
1000	0.1	0.5	3.966
1000	0.2	0.5	7.623
1000	0.3	0.5	3.432
1000	0.4	0.5	3.833
1000	0.5	0.5	7.625

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dengan pengujian sebanyak 25 variasi pengubahan parameter *learning rate* dan *momentum* didapat *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil dengan nilai *Training Cycles* 1000, *Learning Rate* 0.1 dan *Momentum* 0.2 dengan nilai RMSE yaitu 3.026.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan mengubah *learning rate* 0.1 sampai 0.5 dan momentum 0.1 sampai 0.5 dengan *size hidden layer* 20 (dua puluh) pada *neural network*. Berikut pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Parameter *Neural Network* pada satu *hidden layer* dengan dua puluh *neuron*

Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
1000	0.1	0.1	10.253
1000	0.2	0.1	7.793
1000	0.3	0.1	8.169
1000	0.4	0.1	5.228
1000	0.5	0.1	4.902
1000	0.1	0.2	9.670
1000	0.2	0.2	7.785
1000	0.3	0.2	7.960
1000	0.4	0.2	4.650
1000	0.5	0.2	5.264
1000	0.1	0.3	8.927
1000	0.2	0.3	7.973
1000	0.3	0.3	7.150
1000	0.4	0.3	5.495
1000	0.5	0.3	6.169
1000	0.1	0.4	7.964
1000	0.2	0.4	8.159
1000	0.3	0.4	5.724
1000	0.4	0.4	7.433
1000	0.5	0.4	5.990
1000	0.1	0.5	6.897
1000	0.2	0.5	8.097
1000	0.3	0.5	3.541
1000	0.4	0.5	7.119

Training Cycles	Learning Rate	Momentum	RMSE
1000	0.5	0.5	116.031

Sumber : Wahyuni (2017)

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas dengan pengujian sebanyak 25 variasi pengubahan parameter *learning rate* dan *momentum* didapat *Root Mean Square Error* (RMSE) terkecil dengan nilai *Training Cycles* 1000, *Learning Rate* 0.3 dan *Momentum* 0.5 dengan nilai RMSE yaitu 3.541.

Dari hasil pengujian beberapa size *hidden layer* yaitu 7, 17, 18, 19, dan 20 maka dapat dilihat hasilnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian dari 5 (lima) *Size Hidden Layer*

Size Hidden Layer	Training Cycles	Learning rate	Momentum	RMSE
7	1000	0.5	0.5	1.820
17	1000	0.4	0.4	1.999
18	1000	0.5	0.4	3.259
19	1000	0.1	0.2	3.026
20	1000	0.3	0.5	3.541

Sumber : Wahyuni (2017)

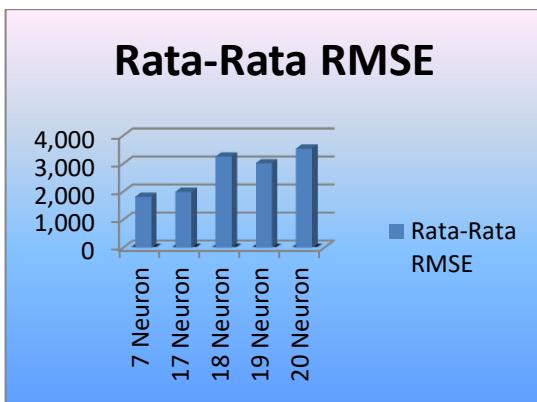
Hasil pengujian *size hidden layer* diatas mendapatkan hasil pengujian bahwa *size hidden layer* 7, dengan *training cycles* 1000, *learning rate* 0.5, momentum 0.5 menghasilkan RMSE paling terkecil dari *size hidden layer* lainnya dari 5 *size hidden layer* yaitu dengan RMSE terkecil sebesar 1.820.

Berdasarkan hasil pengujian eksperimen dan analisa data dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) pada pengujian *Neural Network*. Nilai rata-rata tingkat akurasi pada penerapan model tersebut dapat digambarkan pada tabel dan diagram rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) dengan masing-masing *hidden layer*.

Tabel 11. Hasil pengujian RMSE dengan masing-masing *neuron*

Size Neuron	Rata-Rata RMSE
7 Neuron	1.820
17 Neuron	1.999
18 Neuron	3.259
19 Neuron	3.020
20 Neuron	3.541

Sumber : Wahyuni (2017)



Sumber : Wahyuni (2017)

Gambar 3. Diagram hasil Pengujian nilai rata-rata RMSE *Neural Network*

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang diatas sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Wahyuni untuk nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) dengan penerapan model *Neural Network* menggunakan data *training* 679 *record* dan data *testing* 76 *record*, serta melakukan 125 eksperimen pengujian yang terbagi dalam 5 (lima) variasi jumlah *neuron* pada *hidden layer* antara lain 7 *neuron* menghasilkan rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) 1.820, 17 *neuron* menghasilkan rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) 1.999, 18 *neuron* menghasilkan rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) 3.259, 19 *neuron* menghasilkan rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) 3.020, serta 20 *neuron* menghasilkan rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) 3.541.

Penerapan *Neural Network* dapat diartikan bahwa *Neural Network* dapat meningkatkan nilai terkecil rata-rata nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) dalam prediksi penjualan *Hidrated Lime* pada PT. Kemindo International.

REFERENSI

- Muhammad, Wirawan A., Riadi, Imam., & Sunardi. (2016). Analisis Statistik Log Jaringan Untuk Deteksi DDOS Berbasis *Neural Network*. *Jurnal Ilmiah ILKOM*, 8(3), 220-225.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugraha, G.H., & Azhari, S.N. (2014). Optimasi Bobot Jaringan Syaraf Tiruan Menggunakan *Particle Swarm Optimization*. *Indonesian Journal Of*

Computing and Cybernetics Systems, 8(1), 25-36.

Razak, Muhammad Azhar., Riksakomara, Edwin. (2017). Peramalan Jumlah Produksi Ikan Dengan Menggunakan *Backpropagation Neural Network* Studi Kasus: UPTD Pelabuhan Perikanan Banjarmasin. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1), 142-148.

Sari, Retno Dwi. (2015). Aplikasi Penerapan Metode *Neural Network* Menggunakan Algoritma *Backpropagation* Untuk Mengetahui Pembelian dan Penjualan Bahan Bakar Industri. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, 16(1), 47-60.

Wahyuni, A. (2017). Laporan Akhir Penelitian Mandiri. Jakarta: STMIK Nusa Mandiri Jakarta



